

Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Cantika Ramadina Putri Darma¹, Gilbert Rely², Matdio Siahaan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Corresponding Author: 202210315014@mhs.ubharajaya.ac.id^{1*}, gilbertrely@gmail.com², matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id³

Info Artikel

Received: 21 Maret 2026

Revised : 7 April 2026

Accepted: 15 April 2026

Published: 25 April 2026

Keywords:

Tax Management, Leverage, Capital Intensity, Firm Size.

Kata Kunci:

Manajemen Pajak, Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage and capital intensity on tax management and to investigate the moderating role of Firm Size in this relationship among IDX Consumer Cyclical companies during the 2020–2024 period. Using a quantitative approach, this study analyzed 110 samples through multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that leverage has a negative and significant effect on tax management, whereas capital intensity has no significant effect. Firm Size is unable to moderate the relationship between leverage and tax management or between capital intensity and tax management. Simultaneously, leverage and capital intensity have a significant effect on tax management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada emiten *IDX Consumer Cyclical* periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 110 sampel yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* maupun *capital intensity* terhadap manajemen pajak. Secara simultan, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional, penyediaan infrastruktur, pelayanan publik, serta berbagai program kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem perpajakan Indonesia yang menganut *self-assessment system*, setiap wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, membayar, dan

melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola kewajiban perpajakannya secara efektif tanpa mengabaikan prinsip kepatuhan. Oleh karena itu, manajemen pajak menjadi bagian penting dari strategi perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajak secara legal sekaligus menjaga keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan (Sahrir et al., 2021; Manrejo & Markonah, 2022; Asianingrum & Nursyirwan, 2024).

Realisasi penerimaan pajak Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan semakin besarnya kontribusi sektor perpajakan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Di sisi lain, perusahaan menghadapi tekanan untuk meningkatkan laba sekaligus memenuhi kewajiban perpajakannya. Kondisi tersebut mendorong manajemen melakukan berbagai strategi efisiensi melalui praktik manajemen pajak yang tetap berada dalam koridor regulasi. Manajemen pajak dipandang sebagai upaya sistematis untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kewajiban perpajakan sehingga beban pajak dapat diminimalkan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Wardani & Putri, 2018; Finrely et al., 2023).

Fenomena praktik manajemen pajak masih menjadi perhatian di Indonesia. Salah satu kasus yang banyak disoroti adalah dugaan pengelolaan pajak melalui transaksi pinjaman antarperusahaan, pembayaran royalti, biaya teknis, serta jasa teknologi informasi kepada entitas afiliasi di luar negeri yang dilakukan oleh salah satu perusahaan multinasional. Praktik tersebut mengakibatkan berkurangnya laba kena pajak di Indonesia sehingga memunculkan perhatian terhadap pentingnya transparansi dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan (www.kontan.co.id, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan maupun investasi perusahaan dapat memengaruhi strategi manajemen pajak yang diterapkan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi manajemen pajak adalah leverage. Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula beban bunga yang dapat dibebankan sebagai biaya sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak. Dari perspektif *agency theory*, keputusan pendanaan melalui utang juga meningkatkan pengawasan kreditor terhadap manajemen sehingga dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya (Afifah & Hasymi, 2020; Ningsih & Hartanti, 2022; Sari & Puspa, 2023).

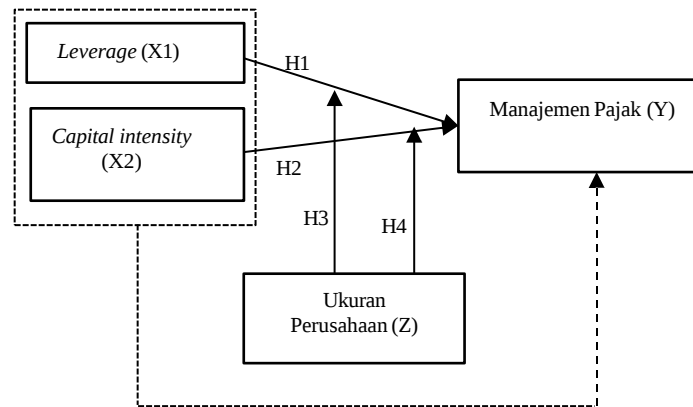
Selain leverage, capital intensity juga diperkirakan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Capital intensity menunjukkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap. Semakin besar investasi aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat capital intensity tinggi berpotensi memiliki karakteristik pengelolaan pajak yang berbeda dibandingkan perusahaan dengan investasi aset tetap yang relatif rendah (Wijayanti & Muid, 2020; Tholibin et al., 2022; Wansu & Dura, 2024).

Hubungan leverage dan capital intensity terhadap manajemen pajak diperkirakan tidak selalu sama pada setiap perusahaan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebagai representasi kompleksitas operasi, kapasitas sumber daya, serta tingkat pengawasan dari regulator maupun investor. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem tata kelola yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, dan tingkat eksposur publik yang lebih tinggi sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan. Sebaliknya, perusahaan berukuran lebih kecil memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang berbeda sehingga hubungan antara leverage, capital intensity, dan manajemen pajak dapat mengalami perubahan ketika dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Prabowo & Sahlan, 2021; Siahaan et al., 2025).

Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Rohmah et al. (2023) serta Imaniar et al. (2024) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan Fitriana dan Isthika (2021) serta Anugrah dan Yuliana (2020) memperoleh hasil yang berbeda. Pada variabel capital intensity, Nurafifah et al. (2024) dan Brillyan dan Ferdiansyah (2022) menyatakan adanya pengaruh terhadap manajemen pajak, sementara Wijayanti dan Muid (2020) serta Tholibin et al. (2022) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak konsisten. Ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan konseptual antara *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independen terhadap manajemen pajak sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan *Agency Theory* dan *Signalling Theory*, *leverage* dan *capital intensity* diperkirakan memengaruhi manajemen pajak baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan ukuran perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak serta menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor *IDX Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *IDX Consumer Cyclical*s karena sektor tersebut memiliki karakteristik yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Fluktuasi permintaan menyebabkan perusahaan harus mengambil keputusan pendanaan dan investasi secara lebih adaptif sehingga berpotensi memengaruhi strategi pengelolaan pajak. Selain itu, perbedaan struktur utang maupun investasi aset tetap antaremiten menjadikan sektor ini relevan untuk menguji hubungan leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, dan manajemen pajak.

Berdasarkan landasan teori, fenomena empiris, dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: H1: leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. H2: capital intensity berpengaruh terhadap manajemen pajak. H3: ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen pajak. H4: ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap manajemen pajak. H5: leverage dan capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *IDX Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan

sektor tersebut didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki dinamika keputusan pendanaan dan investasi yang relatif tinggi sehingga relevan untuk mengkaji praktik manajemen pajak.

Populasi penelitian terdiri atas 163 perusahaan sektor *IDX Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020–2024, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi persyaratan sehingga menghasilkan 110 unit observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak yang diproksikan menggunakan *Corporate Tax to Turnover Ratio* (CTTOR), yaitu perbandingan antara beban Pajak Penghasilan Badan dengan pendapatan perusahaan. Variabel independen terdiri atas leverage yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta capital intensity yang diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset. Adapun variabel moderasi adalah ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan logaritma natural total aset (*Ln Total Assets*). Seluruh pengukuran variabel menggunakan skala rasio sesuai dengan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh leverage dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak, sedangkan pengujian peran moderasi ukuran perusahaan dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Kelayakan model dievaluasi melalui uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas 110 observasi. Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu leverage, capital intensity, manajemen pajak, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	110	0.0441	0.7412	0.339569	0.1825789
Capital Intensity	110	0.0133	0.9695	0.271100	0.2130312
Manajemen Pajak	110	0.0010	0.0846	0.022557	0.0195694
Ukuran Perusahaan	110	12.4673	17.4058	15.307502	1.4063684
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 110 observasi, *leverage* memiliki nilai minimum 0,0441, maksimum 0,7412, rata-rata 0,339569, dan standar deviasi 0,1825789. *Capital intensity* memiliki nilai minimum 0,0133, maksimum 0,9695, rata-rata 0,271100, dan standar deviasi 0,2130312. Manajemen pajak memiliki nilai minimum 0,0010, maksimum 0,0846, rata-rata 0,022557, dan standar deviasi 0,0195694. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,4673, maksimum 17,4058, rata-rata 15,307502, dan standar deviasi 1,4063684. Seluruh variabel memiliki standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, sehingga penyebaran data relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual
N
110

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.88173010
Absolute	0.086
Positive	0.054
Negative	-0.086
Test Statistic	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.044
Exact Sig. (2-tailed)	0.367
Point Probability	0.000

Sumber: Data diolah spss 25, (2026)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika nilai Sig. > 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,367, lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$). Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	-4.717	2.579		-1.829	0.070		
Leverage	-0.604	0.144	-0.411	-4.210	0.000	0.830	1.204
Capital Intensity	-0.145	0.432	-0.032	-0.335	0.738	0.866	1.155
Ukuran Perusahaan	-0.070	0.929	-0.007	-0.076	0.940	0.947	1.056

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai Tolerance sebesar 0,830 dan VIF sebesar 1,204, variabel capital intensity memiliki Tolerance sebesar 0,866 dan VIF sebesar 1,155, sedangkan ukuran perusahaan memiliki Tolerance sebesar 0,947 dan VIF sebesar 1,056. Seluruh variabel memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga model regresi tidak

mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
Constant	-0.263	1.582		-0.166	0.868
Leverage	0.057	0.088	0.068	0.642	0.522
Capital Intensity	0.169	0.265	0.066	0.640	0.524
Ukuran Perusahaan	0.360	0.570	0.063	0.631	0.530

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Nilai signifikansi leverage sebesar 0,522, capital intensity sebesar 0,524, dan ukuran perusahaan sebesar 0,530. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dapat dinyatakan homogen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin–Watson (DW).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error	Durbin-Watson
0.389	0.152	0.119	0.01346	1.925

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Nilai Durbin–Watson sebesar 1,925, berada pada rentang $1,7455 < 1,925 < 2,2545$, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi. Hasil ini menunjukkan bahwa residual antarobservasi bersifat independen dan model memenuhi asumsi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh leverage dan capital intensity terhadap manajemen pajak.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
Constant	0.009	0.002		4.002	0.000
Leverage	-0.013	0.001	-0.721	-11.021	0.000
Capital Intensity	0.001	0.001	0.106	1.621	0.108

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$CTTOR = 0,009 - 0,013X_1 + 0,001X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,009 menggambarkan besarnya nilai manajemen pajak ketika leverage dan capital intensity dianggap konstan. Koefisien leverage sebesar $-0,013$ menunjukkan hubungan negatif, sedangkan koefisien capital intensity sebesar 0,001 menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen pajak.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pengujian Moderated Regression Analysis dilakukan untuk mengetahui kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara leverage maupun capital intensity terhadap manajemen pajak.

Moderasi Leverage

Tabel 7. Analisis Regresi Moderasi (X1)

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
Constant	0.007	0.002		3.944	0.000
Leverage	-0.023	0.012	-1.312	-1.848	0.067
X1Z	0.004	0.005	0.584	0.822	0.413

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi X1Z memiliki koefisien sebesar 0,004, nilai t sebesar 0,822, dan signifikansi sebesar 0,413. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap manajemen pajak.

Moderasi Capital Intensity

Tabel 8. Analisis Regresi Moderasi (X2)

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
Constant	0.028	0.002		11.646	0.000
Capital Intensity	-0.027	0.016	-2.193	-1.676	0.097
X2Z	0.011	0.006	2.368	1.810	0.073

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Interaksi antara capital intensity dan ukuran perusahaan menghasilkan koefisien sebesar 0,011, nilai t sebesar 1,810, dan signifikansi sebesar 0,073. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan capital intensity terhadap manajemen pajak.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Leverage	-0.013	-11.021	0.000
Capital Intensity	0.001	1.621	0.108

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil uji, leverage memiliki koefisien sebesar $-0,013$, nilai t hitung $-11,021$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. capital intensity memiliki koefisien sebesar $0,001$, nilai t hitung $1,621$, dan signifikansi $0,108 > 0,05$, sehingga capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Uji Moderasi

Tabel 10. Uji Moderasi X1

Variabel	B	t	Sig.
Leverage	-0.023	-1.848	0.067
X1Z	0.004	0.822	0.413

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan ($x1z$) memiliki koefisien sebesar $0,004$, nilai t hitung $0,822$, dan signifikansi $0,413 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Tabel 11. Uji Moderasi X2

Variabel	B	t	Sig.
Capital Intensity	-0.027	-1.676	0.097
X2Z	0.011	1.810	0.073

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara capital intensity dan ukuran perusahaan ($X2Z$) memiliki koefisien sebesar $0,011$, nilai t hitung $1,810$, dan signifikansi $0,073 >$

0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Uji F

Tabel 12. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.008	2	0.004	64.110	0.000
Residual	0.007	107	0.000		
Total	0.014	109			

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Nilai F hitung sebesar 64,110 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa leverage dan capital intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

Koefisien Determinasi

Tabel 13

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error
0.738	0.545	0.537	0.00784

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Tabel 14

R Square	Adjusted R Square	Std.Error
0.537	0.528	0.00791

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Tabel 15

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error
0.720	0.518	0.504	0.00814

Sumber: Data diolah penulis, (2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,537, yang berarti leverage dan capital intensity mampu menjelaskan variasi manajemen pajak sebesar 53,7%, sedangkan 46,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Pada model moderasi leverage diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,528, sedangkan model moderasi capital intensity menghasilkan Adjusted R Square sebesar 0,504. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan

penjelasan yang cukup baik terhadap variasi manajemen pajak pada perusahaan sampel.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar $-0,013$, nilai t hitung sebesar $-11,021$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai absolut t hitung sebesar $11,021$ lebih besar dari t tabel sebesar $1,982$ ($11,021 > 1,982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Arah koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* diikuti dengan penurunan manajemen pajak pada emiten sektor *consumer cyclicals*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan pengawasan kreditor terhadap kinerja manajemen. Pengawasan tersebut mendorong manajemen sebagai agen untuk lebih berhati-hati, transparan, dan akuntabel dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pengelolaan kewajiban perpajakan. Hasil ini juga mendukung *signalling theory*, karena emiten dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menjaga kredibilitas di mata investor dan kreditor melalui penyajian laporan keuangan yang andal serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.

Pada emiten sektor *consumer cyclicals*, utang dapat digunakan untuk mendukung modal kerja, ekspansi usaha, dan kegiatan operasional. Tingkat *leverage* yang semakin tinggi juga meningkatkan tuntutan kreditor terhadap kemampuan emiten dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut mendorong emiten menjaga transparansi dan kredibilitas serta mengurangi kecenderungan menerapkan strategi manajemen pajak yang agresif. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage*, semakin rendah kecenderungan emiten melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Guska & Kaesang, (2024), Adrian *et al.*, (2025), serta Kholilatussaskia & Nuswandari, (2025) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Temuan tersebut memperkuat bahwa peningkatan *leverage* dapat meningkatkan pengawasan dan tuntutan akuntabilitas terhadap manajemen, sehingga kecenderungan melakukan manajemen pajak menjadi lebih rendah.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki koefisien regresi sebesar

0,001, nilai t hitung sebesar 1,621, dan nilai signifikansi sebesar 0,108. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 ($1,621 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$), sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga perubahan *capital intensity* belum mampu menjelaskan perubahan manajemen pajak pada emiten sektor *consumer cyclicals*. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, bahwa manajemen sebagai agen mengelola investasi aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keberlangsungan usaha, bukan semata-mata untuk memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan. Hasil ini juga mendukung *signalling theory*, karena investasi aset tetap dapat menjadi sinyal positif kepada investor mengenai kapasitas operasional, prospek pertumbuhan, dan komitmen emiten dalam mengembangkan usahanya.

Pada emiten sektor *consumer cyclicals*, kepemilikan aset tetap cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung kapasitas usaha. Meskipun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi laba kena pajak, besarnya investasi pada aset tetap belum cukup untuk memengaruhi praktik manajemen pajak secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi aset tetap lebih berorientasi pada kebutuhan operasional dibandingkan sebagai sarana pengelolaan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kholilatussaskia & Nuswandari, (2025), Tholibin *et al.*, (2022), serta Imaniar *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh *capital intensity* terhadap manajemen pajak dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, proksi pengukuran, serta kebijakan investasi aset tetap pada masing-masing emiten.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan ($x1z$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,004, nilai t hitung sebesar 0,822, dan nilai signifikansi sebesar 0,413. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 ($0,822 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,413 > 0,05$), sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. Meskipun koefisien interaksi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima

dan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan kreditor terhadap manajemen. Pengawasan tersebut tetap berlangsung pada emiten dengan ukuran yang berbeda, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. Hasil ini juga mendukung *signalling theory*, karena emiten baik berukuran besar maupun kecil tetap berkepentingan menjaga kepercayaan investor dan kreditor melalui transparansi laporan keuangan, kredibilitas, serta kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.

Mendukung Pebriyani *et al.*, (2026), Faizah, (2022), serta Hermanto & Puspita, (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan ukuran perusahaan belum cukup untuk mengubah hubungan antara tingkat utang dan manajemen pajak. Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu lainnya dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor, periode penelitian, proksi pengukuran, serta kondisi keuangan emiten yang berbeda.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *capital intensity* dan ukuran perusahaan (x_2z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011, nilai t hitung sebesar 1,810, dan nilai signifikansi sebesar 0,073. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 ($1,810 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$), sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap manajemen pajak. Meskipun koefisien interaksi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola aset secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja emiten. Hasil ini juga mendukung *signalling theory*, karena investasi pada aset tetap dapat mencerminkan kapasitas operasional dan prospek pertumbuhan emiten kepada investor. Baik emiten besar maupun kecil cenderung memanfaatkan aset tetap untuk menunjang aktivitas operasional, sehingga perbedaan ukuran perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *capital intensity* dan manajemen pajak.

Pada sektor *consumer cyclicals*, investasi aset tetap dapat digunakan untuk mendukung fasilitas produksi, gudang, jaringan distribusi, dan gerai penjualan dalam memenuhi permintaan konsumen yang bersifat fluktuatif. Investasi tersebut lebih berorientasi pada peningkatan kapasitas,

efisiensi operasional, dan daya saing emiten dibandingkan pemanfaatannya sebagai sarana pengelolaan pajak. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa perbedaan ukuran perusahaan tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap hubungan *capital intensity* dan manajemen pajak. Mendukung Hermanto & Puspita, (2022), Madyastuti, (2022) serta Fazri *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap manajemen pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum mampu mengubah hubungan antara investasi aset tetap dan praktik manajemen pajak.

Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity* secara Simultan terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,110, lebih besar dari F tabel sebesar 3,08 ($64,110 > 3,08$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_s diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen pajak tidak hanya berkaitan dengan satu aspek keuangan, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan pendanaan dan investasi emiten. Meskipun *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, secara simultan *leverage* dan *capital intensity* memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi manajemen pajak.

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory*, bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola keputusan pendanaan dan investasi secara efisien untuk mencapai tujuan emiten serta memenuhi kepentingan pemegang saham. Hasil ini juga mendukung *signalling theory*, karena keputusan mengenai struktur pendanaan dan investasi aset tetap dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor mengenai pengelolaan dan kondisi keuangan emiten. Dengan demikian, kombinasi *leverage* dan *capital intensity* dapat mencerminkan kebijakan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perpajakan. Pada emiten sektor *consumer cyclicals*, penggunaan utang dan investasi aset tetap merupakan bagian dari kebijakan keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Struktur pendanaan melalui utang berkaitan dengan kewajiban keuangan emiten, sedangkan investasi aset tetap mendukung kapasitas dan efisiensi operasional. Kombinasi kedua kebijakan tersebut secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada emiten sektor IDX *Consumer Cyclicals* periode 2020–2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada emiten IDX *Consumer Cyclical*s periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga semakin tinggi *leverage*, kecenderungan manajemen pajak semakin menurun. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga besarnya investasi pada aset tetap belum mampu memengaruhi manajemen pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* maupun *capital intensity* terhadap manajemen pajak, yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan kedua variabel tersebut dengan manajemen pajak. Secara simultan, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., & Siregar, P. S. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Afifah, N., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 112–126.
- Anugrah, R., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 78–89.
- Asianingrum, S., & Nursyirwan. (2024). Manajemen Pajak dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(3), 210–225.
- Brillyan, F., & Ferdiansyah, R. (2022). Capital Intensity dan Manajemen Pajak pada Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 156–169.
- Faizah, N. (2022). Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(4), 301–315.
- Fazri, M., Suryani, T., & Kurniawan, D. (2024). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Capital Intensity dan Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 88–102.
- Finrely, F., Wardani, D. K., & Santoso, B. (2023). Strategi Manajemen Pajak pada Perusahaan Multinasional. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 10(2), 134–148.
- Fitriana, A., & Isthika, N. (2021). Leverage dan Manajemen Pajak: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 45–59.
- Guska, A., & Kaesang, K. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 178–192.
- Hermanto, H., & Puspita, D. (2022). Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Leverage, Capital Intensity, dan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 245–260.

- Imaniar, R., Putri, N. K., & Wijaya, H. (2024). Leverage dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak pada Sektor Consumer Goods. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 18(1), 67–81.
- Kholilatussaskia, I., & Nuswandari, C. (2025). Analisis Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(1), 33–47.
- Madyastuti, R. (2022). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 112–126.
- Manrejo, S., & Markonah, M. (2022). Self-Assessment System dan Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 56–70.
- Ningsih, W. P., & Hartanti, D. (2022). Agency Theory dan Leverage dalam Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 98–112.
- Nurafifah, S., Rahayu, S., & Fauzi, A. (2024). Capital Intensity dan Manajemen Pajak pada Sektor Industri Dasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 45–59.
- Pebriyani, A., Siahaan, M., & Rely, G. (2026). Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 78–92.
- Prabowo, B., & Sahlan, M. (2021). Ukuran Perusahaan dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Perpajakan*, 8(4), 210–225.
- Rohmah, F., Lestari, P., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Modern*, 15(2), 134–148.
- Sahrir, S., Mas'ud, M., & Sari, R. (2021). Manajemen Pajak dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 178–192.
- Sari, D. P., & Puspa, R. (2023). Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 67–81.
- Siahaan, M., Rely, G., & Darma, C. R. P. (2025). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 145–160.
- Tholibin, M., Widodo, S., & Prasetyo, A. (2022). Capital Intensity dan Manajemen Pajak: Studi pada Sektor Infrastruktur. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 210–225.
- Wansu, R., & Dura, J. (2024). Pengaruh Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak dengan Leverage sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1), 99–113.
- Wardani, D. K., & Putri, E. M. (2018). Perencanaan Pajak dan Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(2), 89–103.
- Wijayanti, A., & Muid, D. (2020). Capital Intensity dan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 45–59.
- www.kontan.co.id. (2019). Dugaan Praktik Penghindaran Pajak oleh Perusahaan Multinasional. Diakses dari <https://www.kontan.co.id>.